

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung termasuk makanan pokok sebagian besar penduduk di Indonesia, karena jagung merupakan sumber karbohidrat nomor dua setelah padi, sehingga jagung termasuk komoditas pangan utama selain komoditas padi. Selain sebagai bahan pangan, komoditas jagung dimanfaatkan menjadi pakan ternak, industri non-pangan, dan industri pangan makanan dan minuman. Di Indonesia produksi jagung pada umumnya di 50 % dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan 50 % sebagai makanan unggas atau pakan ternak (Susanto, 2005). Minat masyarakat akan konsumsi jagung di Indonesia masih tergolong rendah daripada konsumsi beras dan ketela. Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi beras sebagai bahan utama karena terbastasnya bahan jagung untuk dikonsumsi.

Jagung hibrida menjadi salah satu varietas unggulan di Indonesia. Umur jagung hibrida tergolong sedang yaitu umur panen tanaman 98 hari. Jagung hibrida adalah hanya sekali tanam, benih jagung hibrida merupakan hasil persilangan dua varietas sejenis yang berbeda dengan sifat induknya untuk mendapat sifat unggul dari masing – masing induknya. Tersedianya benih jagung bermutu dan selalu tersedia untuk petani dapat meningkatkan jumlah produksi.

Luas panen Jagung antara Tahun 2014 - 2018 rata-rata mengalami peningkatan di Indonesia adalah sebesar 3.64% per tahun. Peningkatan luas panen jagung di Jawa lebih tinggi dari pada di luar Jawa, panen Jagung di Pulau Jawa mencapai 1,57%, sedangkan peningkatan luas panen Jagung di luar Jawa sebesar 4,19%. Rendahnya pertumbuhan luas panen jagung di Jawa karena lahan untuk tanaman jagung harus bersaing dengan komoditas lain seperti padi sawah, komoditas perkebunan, hortikultura atau komoditas tanaman semusim lainnya. Pertumbuhan luas panen yang tinggi di luar Jawa karena daya saing

produksi jagung yang relatif lebih baik pada lahan sawah tadah hujan dan lahan kering dibandingkan dengan daya saing komoditas lain (Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian, 2018).

Produksi Jagung dalam lima tahun terakhir di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 merupakan produksi jagung terbesar di Indonesia sebesar 53,05 Kw/ha sedangkan rata-rata jagung tertinggi berada di Wilayah Jawa Timur sebesar 6.543.359 ton atau menyumbang sekitar 21,77% dari produksi nasional (Badan Pusat Statistik, 2018). Data statistik produksi jagung terbesar di Indonesia tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Statistik Produksi Jagung Terbesar di Indonesia Tahun 2018

No	Provinsi	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	Jawa Timur	6.543.359	21,77
2	Jawa Tengah	3.688.477	12,27
3	Lampung	2.581.224	8,59
4	Sulawesi Selatan	2.341.659	7,79
5	NTB	2.059.222	6,85

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2018 (diolah)

Daerah penghasil Jagung di Jawa Timur pada tahun 2017 secara berturut dari yang terbesar Kabupaten Tuban, Kabupaten Jember, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Sumenep. Produksi Jagung pada tahun 2016 Kabupaten Kediri hanya menempati posisi kedelapan dengan produksi 309.751 ton. Kabupaten Kediri mengalami peningkatan produksi jagung di Jawa Timur pada Tahun 2017 sebesar 345.757 ton atau sebesar 5,45% dan menempati posisi keempat yang sebelumnya sebelumnya ditempati oleh Kabupaten Sumenep . Hal ini karena produksi jagung di Kabupaten Kediri lebih besar dari Kabupaten Sumenep pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018). Data

Statistik Produksi Jagung Terbesar di Jawa Timur Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Data Statistik Produksi Jagung Terbesar di Jawa Timur Tahun 2017

No	Provinsi	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	Kabupaten Tuban	627.283	9,90
2	Kabupaten Jember	471.285	7,43
3	Kabupaten Lamongan	426.133	6,72
4	Kabupaten Kediri	345.757	5,45
5	Kabupaten Sumenep	325.326	5,13

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah)

Kecamatan Gurah termasuk daerah penghasil jagung di Kabupaten Kediri. Luas kecamatan Gurah sebesar 50.83 km² dengan luas pertanian sebesar 2.289 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2018). Kecamatan Gurah pada tahun 2017 menghasilkan produksi Jagung sebesar 71.755 kw dengan luas panen sebesar 1.130 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2018). Desa Bangkok merupakan wilayah dari kecamatan Gurah yang hampir seluruh penduduknya bekerja sebagai petani. Menurut data motorik Desa Bangkok pada tahun 2018, mata pencarian sebagai petani dan buruh tani berjumlah 1166 jiwa, sehingga sumber penghasilan terbesar berada di sektor pertanian. Luas lahan pertanian di Desa Bangkok memiliki luas terbesar di Kecamatan Gurah, sehingga sektor pertanian dapat didukung dengan lahan yang luas. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi petani, semakin luas lahan semakin beragam komoditas yang akan ditanami, tetapi juga perlu melakukan pengelolaan lahan yang baik sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Data Luas Lahan Pertanian (Ha) di Kecamatan Gurah tahun 2016 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3 Data Luas Lahan Petanian (Ha) di Kecamatan Gurah tahun 2016 - 2018.

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan Pertanian (Ha)			Presentase (%)
		2016	2017	2018	
1	Ngulmbang	181,356	181,356	181,356	7,92
2	Blimbing	312,609	312,609	312,609	13,66
3	Ngasem	258,192	258,192	258,192	11,28
4	Bangkok *)	545,799	545,799	545,799	23,84
5	Besuk	377,451	377,451	377,451	16,49
6	Bogem	230,902	230,902	230,902	10,08
7	Turus	129,652	129,652	129,652	5,66
8	Banyuanyar	200,266	200,266	200,266	8,74
9	Gabru	1,863	1,863	1,863	0,08
10	Wonojoyo	7,157	7,157	7,157	0,31
11	Kranggan	0,588	0,588	0,588	0,02
12	Gurah	0,882	0,882	0,882	0,04
13	Sumbercangkring	4,216	4,216	4,216	0,18
14	Tiru Kidul	6,405	6,405	6,405	0,28
15	Tiru Lor	7,157	7,157	7,157	0,31
16	Tambakrejo	2,941	2,941	2,941	0,12
17	Gempolan	5,981	5,981	5,981	0,26
18	Kerkep	1,765	1,765	1,765	0,08
19	Sukorejo	4,249	4,249	4,249	0,18
20	Gayam	6,406	6,406	6,406	0,28
21	Adan – Adan	3,170	3,170	3,170	0,14
Jumlah		2289,007	2289,007	2289,007	100

Sumber : Kecamatan Gurah dalam Angka

Keterangan : *) Lokasi desa tempat penelitian

Data luas pertanian menunjukkan pada tahun 2018 Desa Bangkok memiliki luas lahan pertanian pada Kecamatan Gurah Sebesar 545.799 (Kecamatan Gurah dalam angka ,2018). Desa Bangkok memiliki potensi komoditas pertanian seperti Jagung, Padi, Ubi kayu, Ubi Jalar dan Komoditas

Perkebunan seperti Pepaya. Jagung merupakan potensi komoditas pertanian terbesar setelah padi pada desa Bangkok. Jumlah produksi tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 214 ton. Data Produksi Jagung di Desa Bangkok tahun 2014 – 2016 dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4. Produksi Jagung di Desa Bangkok tahun 2014 - 2016

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2014	172
2	2015	174
3	2016	205

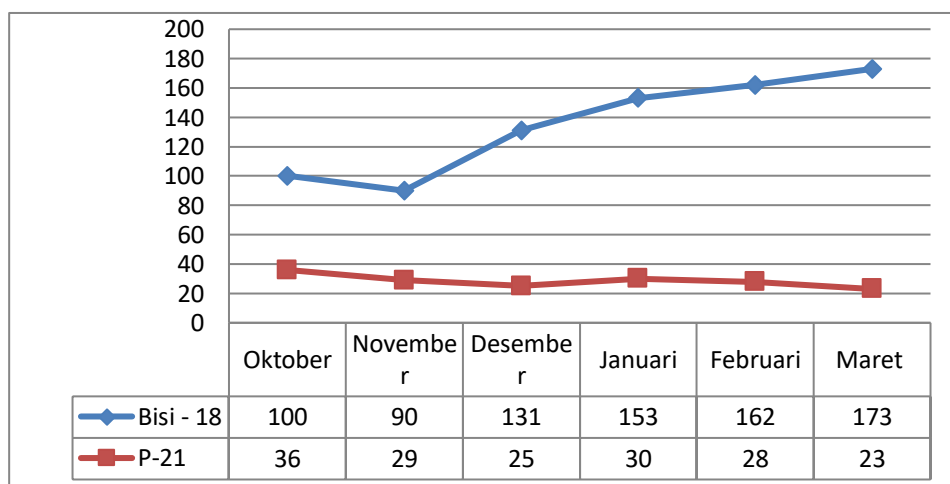
Sumber : RKP Desa Bangkok (2017)

Benih Jagung Hibrida P-21 termasuk pelopor dari penguasaan Benih Jagung Hibrida di Desa Bangkok, dan merupakan benih rekomendasi pertama dari penyuluh pertanian di Kecamatan Guruh. P-21 memiliki beberapa keunggulan di tongkol yang terisi penuh (muput) dan daya tumbuh yang kokoh, namun terdapat pesaing yaitu Benih Jagung Hibrida Bisi-18 yang menjadi Benih yang paling populer digunakan petani jagung hibrida di Desa Bangkok. Bisi-18 merupakan benih yang memenangkan persaingan pasar di Desa Bangkok, hal tersebut karena petani menilai produktivitas yang tinggi, dan memiliki ketahanan hama dan penyakit yang baik. Kualitas dari tongkol dinilai seragam dengan letak tongkol yang relatif sama antara masing-masing tanaman, dan harga yang terjangkau menjadikan benih tersebut diminati petani. Badan Penyuluh Pertanian setempat juga memberikan rekomendasi Benih Jagung Hibrida terbaru yaitu P-36 dengan peningkatan kualitas dari jenis benih terdahulu yaitu ketahanan terhadap penyakit bulai. Benih Jagung Hibrida P-21 mengalami penurunan pengguna akibat hadirnya beberapa benih pesaing seperti Bisi-18 dan P-36, dari penurunan tersebut hanya ada beberapa petani yang menggunakan Benih

Jagung Hibrida P-21 di Desa Bangkok. Penelitian ini perlu mengkaji tingkat kepuasan dan loyalitas Petani masih menggunakan Benih Jagung Hibrida P-21.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Gurah (2018), di Desa Bangkok merupakan desa yang paling banyak menanam jagung hibrida paling banyak di Kecamatan Gurah. Benih Jagung Hibrida P-21 merupakan benih yang masih digunakan oleh petani. Penurunan pengguna dari Benih Jagung Hibrida P-21 disebabkan karena hadirnya beberapa pesaing kuat, hal tersebut dapat mempengaruhi minat dari petani yang menggunakan benih Jagung. Pesaing yang kuat menyebabkan petani memiliki kebebasan untuk membeli merek benih yang tersedia sehingga persaingan sangat kompetitif. Jumlah penjualan dari Benih Jagung Hibrida P-21 cenderung mengalami penurunan. Tren penjualan benih Jagung hibrida dari Oktober 2018 sampai dengan Maret 2019 dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini



Gambar 1.1 Jumlah Penjualan Benih Jagung Hibrida Bisi-18 dan P-21

Gambar 1.1 Menunjukkan tren dari penjualan Benih Jagung Benih P-21 yang cenderung mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan penggunaan benih tersebut. Hal tersebut karena adanya pesaing seperti Bisi -18, Petani

beralih menggunakan Benih Jagung Hibrida Bisi-18 karena harga lebih terjangkau. Bisi-18 memiliki harga sebesar Rp. 80.000,- sedangkan Benih Jagung Hibrida P-21 sebesar Rp. 110.000,-, namun masih terdapat petani yang menggunakan benih Jagung Hibrida P-21. Penelitian ini perlu mengangkat “ Analisis Kepuasan dan Loyalitas Petani Terhadap Penggunaan Benih Jagung Hibrida P-21”, berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani pengguna Benih Jagung Hibrida P-21 di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida P-21 di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana tingkat loyalitas petani terhadap Penggunaan benih jagung hibrida P-21 di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah diatas, tujuan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik petani pengguna benih jagung hibrida P-21 di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung hibrida P-21 di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri
3. Menganalisis tingkat loyalitas petani terhadap benih jagung hibrida P-21 di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, dapat menambah wawasan dan melatih mahasiswa untuk menganalisis setiap masalah yang ada berdasarkan fakta/data.

2. Bagi Perusahaan/Lembaga, Hasil yang didapatkan selama kegiatan penelitian dalam bentuk laporan tertulis, sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dimasa yang akan datang khususnya dalam peningkatan kepuasan dan loyalitas dari penggunaan benih jagung hibrida P-21.
3. Bagi Perguruan Tinggi, Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan tambahan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.
4. Bagi Petani, memberikan wawasan dan informasi petani terhadap pembelian benih jagung hibrida P-21 berdasarkan pengembangan yang sesuai dari hasil analisis tingkat kepuasan dan loyalitas.